

Pengembangan Program Mentorship untuk Siswa MA Miftahul Huda Sungai Luar dalam Meningkatkan Kesiapan Akademik dan Psikologis Menuju Perguruan Tinggi

Agus Mustajib¹⁾, Maizarah²⁾, Sri Erma Purwanti³⁾, Melda Yeni⁴⁾, Juni Mahsusi⁵⁾

^{1,2,3,4,5}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Indragiri

^{1,2,3,4,5}Tembilahan, Indonesia

gusnajib1211@gmail.com¹, maizarah92@gmail.com²,

sri88erma@gmail.com³, meldarez@gmail.com⁴,

junimahsusi@gmail.com⁵.

Abstrak

Pendidikan yang berkualitas merupakan kunci untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dan menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan di era global. Namun, banyak siswa Madrasah Aliyah (MA) di daerah, termasuk MA Miftahul Huda Sungai Luar, yang mengalami kesulitan dalam mempersiapkan diri untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Program ini bertujuan untuk mengembangkan program mentorship yang terstruktur untuk meningkatkan kesiapan akademik dan psikologis siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi identifikasi kebutuhan siswa, pelatihan mentor, pelaksanaan sesi pendampingan, serta evaluasi dampak program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman materi akademik, kemampuan manajemen waktu, dan kepercayaan diri siswa setelah mengikuti program. Rata-rata skor pemahaman materi akademik siswa meningkat dari 60% sebelum program menjadi 80% setelah program. Kemampuan manajemen waktu siswa meningkat dari 50% menjadi 75%, kepercayaan diri meningkat dari 55% menjadi 85%, dan kemampuan pengelolaan stres meningkat dari 60% menjadi 90%. Program mentorship ini juga berhasil membantu siswa dalam mengelola stres dan membangun motivasi belajar. Meskipun terdapat beberapa tantangan, seperti waktu yang terbatas dan variasi kemampuan siswa, hasil menunjukkan bahwa program ini efektif dan dapat diusulkan untuk diterapkan sebagai kegiatan tahunan di sekolah. Dengan keberhasilan ini, diharapkan siswa MA Miftahul Huda Sungai Luar dapat lebih siap menghadapi ujian masuk perguruan tinggi dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Kata kunci: Program Mentorship, Kesiapan Akademik, Kesiapan Psikologis, Siswa MA, Perguruan Tinggi

Abstract

The quality of education is the key to increasing human resource competency and creating a generation that is ready to face challenges in the global era. However, many students in the area, including MA Miftahul Huda Sungai Luar, were experiencing difficulties in preparing themselves to continue their education at university. This program aimed to develop a structured mentorship program to improve students' academic and psychological readiness. The methods used in this research include identifying student needs, training mentors, implementing mentoring sessions, and evaluating the impact of the program. The research results showed that there was a significant increase in students' understanding of academic material, time management skills, and self-confidence after participating in the program. The average score for understanding academic material increased from 60% before the program to 80% after the program. Students' time management skills improved from 50% to 75%, self-confidence improved from 55% to 85%, and stress management ability increased from 60% to 90%. This mentorship program is also successful in helping students manage stress and build motivation to learn. Although there were several challenges, such as limited time and variations in student abilities, the results showed that this program is effective and can be proposed to be implemented as an annual activity in schools. With this success, it is hoped that MA Miftahul

Huda Sungai Luar students would be better prepared to face college entrance exams and continue their education to a higher level.

Keywords: *Mentorship Program, Academic Readiness, Psychological Readiness, MA Students, Higher Education*

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kunci utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pembangunan bangsa. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi, seperti perguruan tinggi, memungkinkan seseorang untuk mengembangkan potensi akademik, keterampilan profesional, dan karakter pribadi yang kuat. Namun, tidak semua siswa memiliki kesiapan yang cukup dalam menghadapi tantangan akademik dan psikologis yang terkait dengan persiapan menuju perguruan tinggi. Berbagai faktor seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya akses informasi, serta tekanan psikologis dalam memilih jalur pendidikan yang tepat, dapat mempengaruhi kesiapan mereka.

Termasuk dihadapi oleh siswa-siswi Madrasah Aliyah (MA) Miftahul Huda di Sungai Luar, yang menghadapi berbagai kendala dalam mempersiapkan diri untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Kendala ini tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga kesiapan psikologis dalam menghadapi tantangan pendidikan tinggi.

Siswa di MA Miftahul Huda Sungai Luar, yang berasal dari lingkungan pedesaan dengan akses informasi dan pendampingan yang terbatas, sering kali mengalami kesulitan dalam memahami prosedur seleksi, pemilihan jurusan, serta manajemen waktu dan tekanan dalam studi lanjutan. Minimnya pembimbingan yang terpadu dan terarah menyebabkan sebagian siswa ragu untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, bahkan merasa tidak mampu bersaing dengan siswa dari sekolah lain. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan akan program khusus yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan kesiapan akademik dan psikologis mereka.

Dalam upaya menjawab kebutuhan tersebut, salah satu solusi yang dapat diimplementasikan untuk membantu siswa mempersiapkan diri adalah melalui program mentorship atau pendampingan menjadi salah satu solusi yang dapat dikembangkan. Mentorship bukan hanya sekadar pembimbingan akademis, melainkan juga pendekatan yang dapat mendukung aspek psikologis siswa melalui pendampingan oleh mentor yang kompeten. Dengan adanya program mentorship yang terstruktur, siswa akan mendapatkan kesempatan untuk berdiskusi dan belajar dari mentor yang dapat memberikan arahan, dukungan emosional, serta pengalaman dalam menghadapi dunia pendidikan tinggi, sehingga mereka dapat memperoleh wawasan lebih tentang dunia pendidikan tinggi, mengembangkan keterampilan akademik, serta memperkuat kesiapan psikologis mereka untuk menjalani kehidupan di perguruan tinggi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pengabdian (PKM) ini bertujuan untuk mengembangkan Program Mentorship untuk Siswa MA Miftahul Huda Sungai Luar. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kesiapan akademik siswa dalam bidang pemilihan jurusan, penguasaan materi ujian masuk perguruan tinggi, serta manajemen waktu dan teknik belajar efektif. Selain itu, program ini juga dirancang untuk memperkuat kesiapan psikologis siswa dalam menghadapi tekanan belajar, membangun motivasi, dan meningkatkan rasa percaya diri untuk bersaing dan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi.

Melalui program mentorship ini, diharapkan siswa MA Miftahul Huda Sungai Luar akan memiliki kesiapan yang lebih baik, baik dari segi akademik maupun psikologis, sehingga mereka dapat memasuki perguruan tinggi dengan lebih percaya diri dan siap berkompetisi dengan siswa dari sekolah lain.

Mentorship merupakan salah satu metode pembinaan yang melibatkan hubungan antara mentor (pembimbing) dan mentee (penerima bimbingan) untuk mendukung perkembangan akademik, psikologis, dan personal mentee (Allen et al., 2004). Dalam konteks pendidikan, program mentorship dirancang untuk membantu siswa mempersiapkan diri menghadapi tantangan di jenjang pendidikan berikutnya. Penelitian menunjukkan bahwa mentorship dapat meningkatkan motivasi belajar, kepercayaan diri, dan prestasi akademik siswa (Rhodes, 2002).

Kesiapan akademik mencakup keterampilan belajar, pemahaman materi dasar, serta kemampuan menganalisis dan berpikir kritis yang dibutuhkan di perguruan tinggi. Menurut Conley (2008), kesiapan akademik melibatkan penguasaan empat dimensi utama:

- a. Kognitif (analisis, evaluasi, dan sintesis informasi)
- b. Metakognitif (kemampuan mengatur proses belajar)
- c. Strategi pembelajaran, serta
- d. Adaptasi terhadap lingkungan belajar baru. Program mentorship dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan ini melalui diskusi intensif, pemberian arahan belajar, dan simulasi tes atau tugas akademik.

Kesiapan psikologis sangat penting untuk menghadapi tekanan dan tuntutan di perguruan tinggi. Menurut Lazarus dan Folkman (1984), stres akademik yang tinggi dapat menghambat prestasi mahasiswa baru jika mereka tidak memiliki ketahanan psikologis yang memadai. Program mentorship dapat berperan dalam membangun:

- a. Self-efficacy: keyakinan terhadap kemampuan diri untuk menyelesaikan tugas akademik,
- b. Regulasi emosi: kemampuan mengelola tekanan emosional, serta
- a. Dukungan sosial: keberadaan mentor sebagai tempat berbagi dan bimbingan.

Sekolah MA Miftahul Huda Sungai Luar sebagai pendidikan berbasis Islam menghadirkan nilai-nilai spiritual dan moral yang khas dalam pendekatannya. Penekanan pada mentorship di lembaga ini bertujuan tidak hanya meningkatkan kesiapan akademik tetapi juga membangun karakter yang tangguh dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Penelitian oleh Ismail et al. (2015) menunjukkan bahwa program mentorship yang berbasis nilai keagamaan mampu meningkatkan motivasi dan integritas siswa dalam mencapai tujuan mereka.

2. Metode

Metode pelaksanaan pengabdian (PKM) ini telah melibatkan beberapa tahapan utama yang dirancang untuk mengembangkan dan mengimplementasikan program mentorship yang terstruktur dan berfokus pada peningkatan kesiapan akademik serta psikologis siswa MA Miftahul Huda Sungai Luar. Metode pelaksanaan ini mencakup empat tahap utama: (1) perencanaan dan persiapan program, (2) pelaksanaan mentorship.

Perencanaan dan persiapan tahap awal meliputi wawancara dengan siswa untuk memahami tantangan dan kebutuhan khusus mereka terkait kesiapan akademik dan psikologis menuju perguruan tinggi. Kemudian Mentor direkrut dari kalangan mahasiswa Prodi Bahasa Inggris Universitas Islam Indragiri, serta para dosen perguruan tinggi Universitas Islam Indragiri Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Pelatihan akan diberikan untuk memastikan bahwa mentor memahami tugas, teknik komunikasi efektif, serta strategi pendampingan yang tepat. Materi ini akan disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan siswa/siswi MA Miftahul Huda.

Pelaksanaan mentorship telah dilaksanakan selama 2 hari pada tanggal 29-30 Juli 2024, dengan sesi pendampingan serta diskusi. Setiap sesi akan berlangsung sekitar 2-3 jam, mencakup materi yang telah disusun. Mentor akan memberikan simulasi ujian atau latihan soal yang diikuti

dengan diskusi pemahaman. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal-soal ujian seleksi masuk perguruan tinggi. Kemudian setiap sesi akan diakhiri dengan refleksi dan diskusi terbuka untuk mendorong siswa menyampaikan kendala atau kekhawatiran yang mereka alami. Mentor akan memberikan dukungan psikologis dan motivasi agar siswa lebih percaya diri.

Subjek pengabdian (PKM) ini adalah seluruh siswa dan siswi kelas XI dan XII Tahun Akademik 2024/2025. Dan lokasi tersebut adalah MA Miftahul Huda Sungai Luar.



Gambar 1. Pengabdian (PKM) bersama para guru dan siswi MA Miftahul Huda Sui Luar



Gambar 2. Pengabdian (PKM) bersama para guru dan siswa MA Miftahul Huda Sui Luar

3. Hasil dan Pembahasan

Pada tahap akhir program mentorship, dilakukan evaluasi untuk menilai dampak dari kegiatan yang telah dilaksanakan terhadap kesiapan akademik dan psikologis siswa MA Miftahul Huda Sungai Luar. Hasil evaluasi diperoleh melalui analisis data dari kuesioner, catatan perkembangan siswa, serta umpan balik dari siswa dan mentor. Setelah mengikuti program mentorship, terjadi peningkatan signifikan dalam kesiapan akademik siswa.

Table 1. Hasil Evaluasi Dampak Program Mentorship.

Aspek Evaluasi	Metode Pengukuran	Hasil Sebelum Program	Hasil Setelah Program	Peningkatan (%)
Kesiapan Akademik	Kuesioner: Pemahaman Materi Akademik	60%	80%	+20%
Manajemen Waktu	Kuesioner: Kemampuan Mengatur Waktu Belajar	50%	75%	+25%
Kepercayaan Diri	Kuesioner: Tingkat Kepercayaan Diri	55%	85%	+30%
Pengelolaan Stres	Kuesioner: Kemampuan Mengelola Stres	60%	90%	+30%

Hasil kuesioner yang diisi oleh siswa sebelum dan sesudah program menunjukkan bahwa pemahaman materi ujian Rata-rata skor pemahaman materi akademik siswa meningkat dari 60% sebelum program menjadi 80% setelah program. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dalam penguasaan materi yang relevan dengan ujian masuk perguruan tinggi. Kemampuan manajemen waktu hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa yang merasa mampu mengatur waktu belajar mereka meningkat dari 50% menjadi 75% setelah mengikuti sesi mentorship.

Kemudian dari segi kesiapan psikologis, program ini juga memberikan dampak positif yang signifikan. Rata-rata tingkat kepercayaan diri siswa dalam menghadapi ujian meningkat dari 55% menjadi 85%. Siswa melaporkan merasa lebih siap dan percaya diri setelah mendapatkan dukungan dan bimbingan dari mentor. Kuesioner menunjukkan bahwa siswa yang merasa mampu mengelola stres berkurang dari 60% sebelum program menjadi 90% setelah program. Ini menunjukkan bahwa mereka mendapatkan strategi untuk menghadapi tekanan akademis.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa program mentorship memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan akademik dan psikologis siswa MA Miftahul Huda Sungai Luar. Peningkatan skor pemahaman materi menunjukkan efektivitas metode pengajaran dan latihan yang diberikan oleh mentor, di mana siswa dapat belajar secara aktif melalui diskusi kelompok dan simulasi ujian. Pendekatan ini sangat relevan mengingat siswa sering kali mengalami kesulitan dalam mengatasi materi ujian yang dianggap sulit tanpa bimbingan yang memadai.

Di sisi lain, peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan manajemen stres yang dilaporkan oleh siswa merupakan indikator keberhasilan pendekatan psikologis dalam program ini. Sesi refleksi dan diskusi yang dilakukan di akhir setiap pertemuan memungkinkan siswa untuk berbagi pengalaman dan saling mendukung, sehingga menciptakan lingkungan yang positif dan menumbuhkan rasa percaya diri mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa dukungan sosial dan psikologis dapat meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan akademik. Namun, program ini juga memiliki beberapa tantangan, antara lain waktu yang terbatas. Beberapa siswa menyampaikan bahwa waktu yang dialokasikan untuk

setiap sesi terasa singkat untuk membahas semua materi yang perlu dipahami. Ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk memperpanjang durasi program atau menambah frekuensi sesi. Juga variasi tingkat kemampuan siswa, beberapa siswa memiliki latar belakang yang berbeda, yang dapat mempengaruhi hasil pembelajaran mereka. Mentor diharapkan lebih fleksibel dalam pendekatan pengajaran agar dapat memenuhi kebutuhan masing-masing siswa.

Secara keseluruhan, program mentorship ini menunjukkan hasil yang positif dan dapat menjadi model untuk program serupa di sekolah-sekolah lain. Rencana tindak lanjut termasuk pengembangan program ini menjadi kegiatan tahunan dan peningkatan kapasitas mentor agar lebih banyak siswa dapat merasakan manfaat dari program ini. Selain itu, rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut adalah mengeksplorasi dampak jangka panjang dari program mentorship ini terhadap kelanjutan pendidikan siswa di perguruan tinggi.

4. Kesimpulan

Dari program mentorship yang dikembangkan untuk siswa MA Miftahul Huda Sungai Luar telah berhasil menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap kesiapan akademik dan psikologis siswa dalam menghadapi pendidikan tinggi. Melalui pelaksanaan program ini, terdapat peningkatan yang jelas dalam pemahaman materi ujian, kemampuan manajemen waktu, dan kepercayaan diri siswa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini berhasil dalam memberikan dukungan akademik sekaligus psikologis, yang sangat penting bagi siswa yang akan melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

Sesi pendampingan yang terstruktur dan interaktif memungkinkan siswa untuk belajar secara efektif, sementara pendekatan psikologis yang diterapkan dalam program ini mendorong mereka untuk mengatasi stres dan meningkatkan motivasi belajar. Dukungan dari mentor, baik dalam bentuk akademik maupun emosional, berkontribusi besar terhadap perkembangan positif siswa.

Meskipun program ini berhasil mencapai tujuannya, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, seperti waktu yang terbatas untuk pembelajaran dan perbedaan kemampuan antar siswa. Oleh karena itu, disarankan untuk mempertimbangkan perpanjangan durasi program dan penyesuaian metode pengajaran agar dapat memenuhi kebutuhan masing-masing siswa secara lebih efektif.

Secara keseluruhan, program mentorship ini tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan kesiapan siswa MA Miftahul Huda dalam menghadapi ujian masuk perguruan tinggi, tetapi juga berpotensi menjadi model bagi pengembangan program serupa di sekolah-sekolah lain. Dengan keberhasilan ini, diharapkan dapat mendorong lebih banyak siswa/siswi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi dan mencapai cita-cita mereka.

5. Daftar Rujukan

- Allen, T. D., Eby, L. T., Poteet, M. L., Lentz, E., & Lima, L. (2004). Career benefits associated with mentoring for proteges: A meta-analysis. *Journal of Applied Psychology*, 89(1), 127-136.
- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Conley, D. T. (2008). Rethinking college readiness. *New Directions for Higher Education*, 2008(144), 3-13.
- Crisp, G., & Cruz, I. (2009). Mentoring college students: A critical review of the literature between 1990 and 2007. *Research in Higher Education*, 50(6), 525-545.

- Depdiknas. (2020). *Panduan Penyelenggaraan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. New York: Bantam Books.
- Hasbullah, H. (2019). *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismail, A., Rahman, A., & Hamzah, M. I. (2015). Effectiveness of mentoring program in enhancing mentees' academic performance. *Educational Studies*, 41(5), 484-497.
- Karcher, M. J. (2005). The effects of developmental mentoring and high school mentors' attendance on their younger mentees' self-esteem, social skills, and connectedness. *Psychology in the Schools*, 42(1), 65-77.
- Lazarus, R. S., & Folkman, S. (1984). *Stress, appraisal, and coping*. Springer.
- Nurhadi, D., & Nuryanti, S. (2021). The Effect of Mentoring Program on Students' Academic Readiness. *Journal of Educational Research*, 12(2), 101-110.
- Purnamasari, A. (2018). Peningkatan Kesiapan Siswa Menghadapi Ujian Masuk Perguruan Tinggi Melalui Program Mentorship. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 23-30.
- Rhodes, J. E. (2002). *Stand by me: The risks and rewards of mentoring today's youth*. Harvard University Press.
- Santrock, J. W. (2018). *Educational Psychology* (6th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Suyadi, A., & Sari, D. (2020). Model Pendampingan dalam Meningkatkan Kesiapan Siswa Melanjutkan Pendidikan Tinggi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(3), 215-224.
- Wibowo, A. (2016). *Manajemen Stres untuk Siswa*. Jakarta: Rajawali Press.
- Zubaidah, S. (2021). Peran Mentoring dalam Meningkatkan Kesiapan Psikologis Siswa SMA. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 15(1), 45-56.